

ANALISIS AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK PERWAKILAN KEPRI

Yarni Fantaria Gea¹, Neni Marlina Br. Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb180810128@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of auditor accountability, independence, and work experience on audit quality at the Riau Islands Representative Office of the BPK. The population in this study were all auditors who worked in the Riau Islands Representative Office of BPK as many as 40 auditors. The sampling technique used was the saturated sampling method, as many as 40 respondents. The data used are primary data and data analysis using multiple linear regression analysis to test the established hypothesis. This study shows the results that the accountability variable partially has a significant effect on audit quality at the Riau Islands Representative Office of the BPK. Meanwhile, the independence variable and auditor's work experience partially have no significant effect on audit quality at the Riau Islands Representative Office of the BPK. However, simultaneously the variables of accountability, independence, and work experience of auditors have a significant effect on audit quality at the Riau Islands Representative Office of the BPK.

Keywords: *Accountability; Audit Quality; Auditor Work Experience; Independence*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dasar dari suatu informasi bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan, baik atau tidaknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas di masa depan. Dalam menjamin laporan keuangan, pemerintah harus menyajikannya secara transparan dan akuntabel. Laporan keuangan harus dapat diandalkan dan relevan. Maka untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel diperlukan suatu badan yang mandiri dan bebas dari pengaruh pihak mana pun untuk melakukan pemeriksaan, yaitu disebut sebagai auditor. Sebagai pihak independen, peran auditor sangat diperlukan untuk mengeluarkan opini. Opini auditor tersebut berguna untuk menunjukkan kondisi aktual sebuah perusahaan dan sebagai informasi yang terpercaya bagi pihak luar (Surianti & Neni Marlina Br. Purba, 2020). Upaya

mencapai kualitas audit seorang auditor harus mampu menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukan dalam proses pengauditan (Risky Fitri Septriana, 2021).

Fenomena yang membuat kualitas audit menurun dapat dilihat dari maraknya kasus-kasus yang melibatkan nama auditor. Seperti kasus "Audit BPK Soal Kerugian BLBI, Tak Independen" yang diungkap oleh Kuasa hukum Sjamsul Nurasalim, Otto Hasibuan. Dalam kasus tersebut beliau menyatakan BPK tidak independen lantaran melakukan audit berdasarkan permintaan KPK yang memiliki kepentingan untuk mengusut sebuah kasus (Liputan6, 2019).

Seperti halnya juga kualitas audit di Provinsi Kepri masih dipertanyakan akibat Adanya kasus korupsi proyek Tugu Bahasa dan korupsi pengeluaran Izin Usaha Pertambangan khusus (IUPK) di ESDM Provinsi Kepri pada tahun 2019 membuat akuntabilitas auditor di Kepri

masih dipertanyakan. Di mana kejaksaaan tinggi Kepri Tanjung Pinang dalam proses penyelidikan dan penyidikannya sudah lama berlangsung namun belum bisa menetapkan siapa tersangka kasus korupsi tersebut karena masih menunggu hasil audit dari BPK dan BPKP Kepri (Presmedia, 2019).

Akuntabilitas merupakan faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor. Seorang auditor yang baik wajib mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya pada publik dengan cara memublikasikannya. Itu sebabnya, akuntabilitas penting untuk dimiliki oleh seorang auditor. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit dari penelitian Janrosli (2017), dan Iswara Dewi & Sudana (2018), menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus mampu bersikap independen dalam menjalankan tugasnya agar menghasilkan hasil atau laporan audit yang berkualitas. Dalam penelitian Megayani et al (2020), menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Biduri et al (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja auditor merupakan lamanya bekerja dan banyaknya penugasan yang sudah dilakukan oleh seorang auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik pelaksanaan audit yang dilakukan. Hasil audit yang baik tentu akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wirakusuma (2017), menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian dari Janrosli (2017), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Maka,

berdasarkan fenomena, penelitian pendukung dari penelitian terdahulu, dan perbedaan hasil penelitian, peneliti ingin melakukan pengujian kembali tentang pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan judul penelitian **“Analisis Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK Perwakilan Kepri”**

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil akhir dari proses pemeriksaan yang harus dilaporkan dengan pertanggungjawaban tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Auditor atau seorang yang melakukan tugas pemeriksaan wajib memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (Firmansyah et al., 2020). Indikator yang mengukur kualitas audit berdasarkan penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017) antara lain:

1. Melaporkan semua kesalahan klien,
2. Pemahaman sistem akuntansi klien,
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit,
4. Berpedomankan auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan,
5. Kepercayaan pada klien,
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar, yaitu sebagai pengawasan demokratis, dapat meningkatkan kinerja, penajaman legitimasi pemerintahan publik, penajaman integritas, dan dapat membantu menyediakan catharsis pada publik (Ermayanti, 2017). Ada tiga yang menjadi indikator dari akuntabilitas menurut Libby Lodan Luft (1993) dalam penelitian Budiman et al (2017):

1. Motivasi seorang auditor dalam penyelesaian tugas audit,
2. Besarnya usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan,

3. Keyakinan auditor bahwa atasan akan melakukan pemeriksaan tugas yang dilaksanakan oleh auditor.

2.3 Independensi

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh. Sikap mental yang dimaksud bebas dari pengendalian pihak lain, tidak tergantung kepada pihak lain, serta tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun (Gita & Dwirandra, 2018). Ada empat indikator yang dapat mengukur independensi auditor menurut penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017):

1. Lama hubungan yang dimiliki dengan klien,
2. Tekanan dari klien,
3. Telaah dari rekan auditor,
4. Peningkatan prosedur audit.

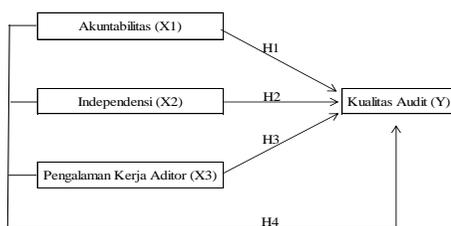
2.4 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses penambahan pontensi, pembelajaran, dan peningkatan tingkah laku yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal, atau istilah lain merupakan suatu proses yang membawa auditor kepada sikap atau kemampuan yang lebih baik (Megayani et al., 2020). Terdapat empat indikator yang dapat mengukur pengalaman audit dalam penelitian Wulandari & Wirakusuma (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Lamanya bekerja
2. Banyaknya tugas
3. Adanya masalah audit
4. Adanya tekanan pekerjaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambaran atau acuan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, teori-teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H2 : Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H3 : Pengalaman kerja auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H4 : Akuntabilitas, independensi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, yang beralamat lengkap di Jalan Raja Isa, Batam Center, Batam 29461 (telp. 0778-468575, 468576, 468579). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepri. Berdasarkan data yang diterima ada sebanyak 40 auditor yang bekerja di kantor BPK Perwakilan Provinsi Kepri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, yaitu auditor BPK RI provinsi Kepri. Kemudian, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan rentang nilai 1-5.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari stastistik deskriptif, uji validitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), uji hipotesis (uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji *adjust R²*). Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Sedangkan variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini terdiri dari akuntabilitas,

independensi, dan pengalaman kerja auditor. Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Sedangkan variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini terdiri dari akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Statistik

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 responden. Variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai mean sebesar 34,8378 yang dibulatkan menjadi 34,84 serta memiliki nilai simpangan baku sebesar 3,58634 yang dibulatkan menjadi 3,59. Variabel

independensi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 39, nilai mean sebesar 32,6757 yang dibulatkan menjadi 32,68 serta memiliki nilai simpangan baku sebesar 5,19109. Variabel pengalaman kerja auditor (X3) memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 35, nilai mean sebesar 29,7838 yang dibulatkan menjadi 29,79 serta memiliki nilai simpangan baku sebesar 3,85238 yang dibulatkan menjadi 3,86. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 54,8108 (54,81) serta memiliki nilai simpangan baku sebesar 5,30638 yang bisa dibulatkan menjadi 5,31.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Akuntabilitas	37	29,00	40,00	34,8378	3,58634	
Independensi	37	20,00	39,00	32,6757	5,19109	
Pengalaman Kerja	37	20,00	35,00	29,7838	3,85238	
Kualitas Audit	37	44,00	60,00	54,8108	5,30638	
Valid N (listwise)	37					

(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan informasi yang disajikan pada hasil uji reliabilitas *Cronbac's Alpha*

memiliki nilai > 0,6 untuk semua variabel. Jadi, dengan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbac's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,782	0,6	Reliabel
Independensi (X2)	0,742	0,6	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,782	0,6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,776	0,6	Reliabel

(Sumber: Data penelitian, 2021)

r hitung > r tabel yang telah ditentukan (r tabel = 0,3810).

4.1.3 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah karena menunjukkan nilai

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-Total		Keterangan
		Correlation (r hitung)	R Tabel	
Akuntabilitas (X1)	X1.1	,747	0,3810	Valid
	X1.2	,730	0,3810	Valid
	X1.3	,828	0,3810	Valid
	X1.4	,780	0,3810	Valid
	X1.5	,732	0,3810	Valid
	X1.6	,652	0,3810	Valid
	X1.7	,618	0,3810	Valid
	X1.8	,662	0,3810	Valid
Independensi (X2)	X2.1	,818	0,3810	Valid
	X2.2	,818	0,3810	Valid
	X2.3	,823	0,3810	Valid
	X2.4	,767	0,3810	Valid
	X2.5	,555	0,3810	Valid
	X2.6	,724	0,3810	Valid
	X2.7	,614	0,3810	Valid
	X2.8	,557	0,3810	Valid
Pengalaman Kerja Auditor (X3)	X3.1	,796	0,3810	Valid
	X3.2	,834	0,3810	Valid
	X3.3	,730	0,3810	Valid
	X3.4	,703	0,3810	Valid
	X3.5	,780	0,3810	Valid
	X3.6	,665	0,3810	Valid
	X3.7	,606	0,3810	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	,854	0,3810	Valid
	Y.2	,733	0,3810	Valid
	Y.3	,854	0,3810	Valid
	Y.4	,854	0,3810	Valid
	Y.5	,785	0,3810	Valid
	Y.6	,715	0,3810	Valid
	Y.7	,813	0,3810	Valid
	Y.8	,822	0,3810	Valid
	Y.9	,688	0,3810	Valid
	Y.10	,777	0,3810	Valid
	Y.11	,693	0,3810	Valid
	Y.12	,671	0,3810	Valid

(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Beracuan pada hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel-variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor memiliki nilai masing-masing sebesar 1,243, 1,019, dan 1,262, nilai VIF yang dihasilkan tersebut < 10.

Kemudian nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,805, 0,982, dan 0,792, nilai tersebut disimpulkan > 0,10. Berdasarkan nilai VIF dan tolerance tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	,805	1,243
	Independensi	,982	1,019
	Pengalaman Kerja	,792	1,262

(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-smirnov* untuk melihat normalitas data

pada sebuah penelitian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu nilai signifikan sebesar 0,81.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52533086
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,057
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan nilai signifikan variabel akuntabilitas sebesar 0,121, variabel independensi 0,898, dan

variabel pengalaman kerja 0,679. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,348	4,476		2,312	,027
	Akuntabilitas	-,173	,109	-,291	-1,592	,121
	Independensi	-,009	,068	-,021	-,129	,898
	Pengalaman kerja	-,042	,102	-,077	-,417	,679

a. Dependent Variable: abs

(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Nilai atau hasil SPSS uji regresi linier berganda dapat dilihat pada (tabel 8. Hasil Uji T. Variabel akuntabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi (1,076), dengan artian bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap atau tidak berubah maka untuk setiap kenaikan 1 poin dari variabel akuntabilitas, kualitas audit akan meningkat sebesar (1,076). 3. Variabel independensi memiliki nilai koefisiensi regresi (0,240), memiliki arti bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap atau tidak berubah maka untuk setiap kenaikan 1 poin dari variabel independensi, kualitas audit akan meningkat sebesar (0,240). 4. Variabel pengalaman kerja auditor memiliki nilai koefisiensi regresi (0,018), memiliki arti bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap atau tidak berubah maka untuk setiap kenaikan 1 poin dari variabel pengalaman kerja auditor, kualitas audit akan menurun sebesar (0,018).

4.1.8 Hasil Uji T

Berdasarkan tabel hasil uji t yang disajikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,050$ dan hasil t hitung $5,640 > t$ tabel $2,03452$. Maka H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,053 > 0,050$ dan hasil t hitung $2,009 < t$ tabel $2,03452$. Maka H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.
3. Pengalaman kerja auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,922 > 0,050$ dan hasil t hitung $-0,009 > t$ tabel $-2,03452$. Maka H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,025	7,861		1,275	,211
Akuntabilitas	1,076	,191	,727	5,640	,000
Independensi	,240	,119	,235	2,009	,053
Pengalaman Kerja Auditor	-,018	,179	-,013	-,099	,922

a. Dependent Variable: T.Y
(Sumber: Data penelitian, 2021)

4.1.9 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F maka dapat disimpulkan bahwa Variabel akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tabel hasil uji F

menyatakan dan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ dan diperoleh nilai F hitung $13,299 > F$ tabel $2,89$. Berdasarkan hasil nilai signifikan dan nilai F hitung yang diperoleh maka dapat disimpulkan H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	566,269	3	188,756	13,922	,000 ^b
Residual	447,406	33	13,558		
Total	1013,676	36			

a. Dependent Variable: T.Y

b. Predictors: (Constant), T.X3, T.X2, T.X1
(Sumber: Data penelitian, 2021)

bahwa dalam penelitian ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 51,9% dan sisanya 48,1% adalah dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini.

4.1.10 Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi (Adjust R²), menunjukkan bahwa nilai Adjust R² sebesar 0,519 bila dipersentasikan adalah 51,9%. Artinya,

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,559	,519	3,68209	2,458

a. Predictors: (Constant), T.X3, T.X2, T.X1

b. Dependent Variable: T.Y
(Sumber: Data penelitian, 2021)

berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji t maka H1 dalam penelitian ini dapat diterima. Akuntabilitas auditor dapat dilaksanakan dengan baik oleh auditor BPK Provinsi Kepri. Auditor BPK Perwakilan Provinsi Kepri telah melaporkan semua kesalahan klien, auditor sudah memahami sistem informasi, auditor mempunyai komitmen menyelesaikan audit tepat waktu, telah bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan, tidak mudah percaya kepada data yang disajikan klien, dan selalu berpedoman pada standar akuntansi dan auditing yang berlaku. Berdasarkan penjelasan dari data penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Kepri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iswara Dewi & Sudana (2018), yang menyatakan bahwa akuntabilitas

4.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil signifikansi dari uji t maka disimpulkan bahwa H2 dari penelitian ini ditolak. Berpedomankan dari data penelitian, independensi auditor masih belum sepenuhnya dilakukan oleh auditor BPK Perwakilan Provinsi Kepri. Hal tersebut terbukti dari lama hubungan yang dimiliki dengan klien ternyata masih belum bisa dipisahkan oleh auditor dengan urusan pemeriksaan, dan telaah dari rekan auditor juga masih belum cukup mempengaruhi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan data penelitian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit BPK Perwakilan Provinsi Kepri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Biduri et al (2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak. Berpedoman dari data penelitian, pengalaman kerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Kepri masih belum dapat memenuhi nilai signifikansi untuk mempengaruhi kualitas audit. Terbukti dari data yang diolah bahwa masih ada auditor yang belum bisa meningkatkan kualitas audit walau sudah lama bekerja. Kemudian masih terdapat auditor yang tidak dapat meningkatkan kualitas audit dengan banyaknya tugas yang diterima. Paling terakhir, ternyata adanya tekanan pekerjaan juga masih belum dapat membuat auditor meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dari data penelitian tersebut maka dapat ditarik kembali kesimpulan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit BPK Perwakilan Provinsi Kepri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Janrosi (2017), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.4 Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil nilai signifikan dari uji F yang diperoleh maka dapat disimpulkan H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima. Berarti terdapat pengaruh antara akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Janrosi, 2017), yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengalaman Kerja dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit", yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel

akuntabilitas, Independensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau maka berikut ini ditarik kesimpulannya:

1. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut diperkuat dan dibuktikan dari hasil penelitian yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,050$ dan hasil t hitung $2,009 < t$ tabel $2,03452$.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,050$ dan hasil t hitung $2,009 < t$ tabel $2,03452$.
3. Pengalaman Kerja Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,922 > 0,050$ dan hasil t hitung $-0,099 > t$ tabel $-2,03452$.
4. Akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan diperoleh nilai F hitung $13,299 > F$ tabel $2,89$.
5. Hasil uji determinasi (Adjust R2) menunjukkan bahwa nilai Adjust R2 sebesar $0,519$ bila dipersentasikan adalah $51,9\%$. Artinya, bahwa dalam penelitian ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar $51,9\%$ dan sisanya $48,1\%$ adalah dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W.,

- & Ningdiyah, E. W. (2021). *Auditor Experience as Moderator on Audit Quality in creating Qualified Financial Statements*. 13(1), 14–25. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p14-25>
- Budiman, H., Yasnaini, & Rela Sari. (2017). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2).
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient , Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Stiedewantara*, 12(2), 178–190.
- Firmansyah, F., Sarwani, S., & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2302–8556), 1015–1040. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Iswara Dewi, N. M. W., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 438. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p17>
- Janrosli, V. S. E. (2017). PENGARUH AKUNTABILITAS, Independensi, Pengalaman Kerja dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Ekobistek Fakultas Ekonomi*, 6, 156–163.
- Liputan6. (2019). *Otto Hasibuan: Audit BPK soal Kerugian BLBI, Tak Independen*. <https://www.liputan6.com/news/read/4009975/otto-hasibuan-audit-bpk-soal-kerugian-blbi-tak-independen>
- Megayani, N. K., Nyoman, Ni Suryandari, A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Presmedia. (2019). BPK dan BPKP Belum Keluarkan Audit Kerugian Negara Dua Kasus Korupsi Di Kepri. *Presmedia*. <https://presmedia.id/berita-2941/BPK-dan-BPKP-belum-kelurkan-audit-kerugian-negara-dua-kasus-korupsi-di-Kepri.html>
- Risky Fitri Septriana. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta)*. 21(2), 726–733. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Surianti, E., & Neni Marlina Br. Purba. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28053>
- Wulandari, L. G. A. N., & Wirakusuma, M. G. (2017). PENGARUH Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman, dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2302–8556), 942–969.